

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Dalam mengkaji sustainabilitas *home industry* sepatu dan sandal di Mojosantren Kelurahan Kemasan Kecamatan Krian peneliti menggunakan pendekatan penelitian kualitatif.

Penelitian merupakan suatu kegiatan ilmiah yang ditempuh melalui serangkaian proses yang panjang. Dalam konteks ilmu sosial, kegiatan penelitian diawali dengan adanya minat untuk mengkaji secara mendalam terhadap munculnya fenomena tertentu. Dengan di dukung dengan penguasaan teori dan konseptualisasi yang kuat atas fenomena tertentu, peneliti mengembangkan gagasannya kedalam kegiatan lainnya berupa *listing* berbagai alternatif metode penelitian untuk kemudian ditentukan secara spesifik mana yang paling sesuai.¹

Penelitian kualitatif dapat pula didefinisikan dengan “metodologi atau prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa perkataan atau lisan dari obyek yang diteliti, yang diarahkan pada latar belakang individu secara holistik”.²

¹ Burhan Bugin, *Metode Penelitian Kualitatif* (Jakarta : Raja Grafindo, 2001), h. 41

²Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung : PT Remaja Rosda Karya, 1993), h. 3

Dalam pendekatan kualitatif yang menjadi sasaran kajian/penelitian adalah: kehidupan sosial atau masyarakat sebagai satu kesatuan, atau sebuah kesatuan yang menyeluruh. Karena itu pendekatan kualitatif juga biasanya dikaitkan dengan pengertian yang sama dengan pendekatan yang dikenal dalam antropologi yang dinamakan pendekatan holistik. Dalam pendekatan tersebut tidak dikenal sampel, tetapi penelitian kasus yang ditelitinya secara mendalam dan menyeluruh untuk memperoleh gambaran mengenai prinsip-prinsip umum atau pola-pola yang berlaku umum berkenaan dengan gejala-gejala yang ada dalam kehidupan sosial dari komunitas yang diteliti sebagai kasus.³

Dapat difahami bahwa penelitian kualitatif merupakan penelitian untuk menggapai dengan dasar realitas empirik yang berkembang dalam masyarakat. Oleh karena itu relevan sekali dengan sustainabilitas home industry sepatu dan sandal di Mojokantren pada khususnya dan partisipasinya dalam perbaikan dan peningkatan ekonomi masyarakat pada umumnya.

Pendekatan penelitian kualitatif ini, peneliti lakukan untuk melihat sustainabilitas *home industry* sepatu dan sandal di Mojokantren dalam upaya peningkatan ekonomi serta kesanggupannya untuk memperbaharui dari bawah baik secara material maupun fisiknya dan untuk mendapatkan kehidupan yang layak, sehingga terciptalah perubahan-perubahan dalam diri.

³Bambang Rudito dkk, *Social Mapping* (Bandung : Rekayasa Sains, 2008), h. 79

Perubahan yang dimaksud bukan perubahan yang dilakukan dari atas kebawah, tetapi lebih mengarah pada peningkatan kesadaran dan kemampuan, pendewasaan dan pembebasan dari struktur sosial yang konservatif dan hierarkis tradisional, kesanggupan berkembang menurut bakat dan cita-citanya dalam memperbaiki nasib dan segala aspek kehidupan yang ia jalani.

Untuk mengetahui sustainabilitas *home industry* sepatu dan sandal di Mojosantren Kelurahan Kemas Kecamatan Krian, peneliti menggunakan pendekatan penelitian kualitatif untuk menggapai dengan dasar realitas empirik yang berkembang dalam masyarakat. Pendekatan penelitian kualitatif ini, peneliti lakukan untuk melihat bagaimana sustainabilitas *home industry* sepatu dan sandal di Mojosantren Kelurahan Kemas Kecamatan Krian untuk meningkatkan pendapatan ekonomi keluarga. Oleh karena itulah akan lebih tepat dalam penelitian skripsi ini peneliti memilih metode kualitatif sebagai pijakan dalam penelitian.

Dalam metode penelitian kualitatif, peneliti perlu melibatkan diri dalam kehidupannya, dan manusia pelakunya, keterlibatan ini disebabkan oleh adanya hubungan dengan subyek tersebut, dan bahkan lebih jauh dari keterlibatan ini, peneliti harus mengidentifikasi diri dan bersatu ras dengan subyek sehingga ia dapat mengerti dengan menggunakan karakter berfikir obyektif.

Tujuan penelitian kualitatif diangkat sebagai metode untuk melihat bagaimana sustainabilitas *home industry* sepatu dan sandal di Mojosantren Kelurahan Kemasan Kecamatan Krian karena dilatar belakangi oleh beberapa faktor yaitu :

1. Penelitian dilakukan pada latar belakang alamiah atau pada suatu konteks, atau pada suatu keutuhan, yakni menggambarkan obyek penelitian, mencakup penelitian dalam hal ini adalah upaya pengrajin sepatu dan sandal dalam mengembangkan ekonomi menuju kearah peningkatan yang lebih baik.
2. Menggunakan masyarakat sebagai instrument penelitian dengan observasi langsung terhadap obyek penelitian. Pemakaian masyarakat sebagai instrument karena manusia mempunyai karakter yang berbeda dalam mengembangkan kemampuan yang dimilikinya, sehingga mendorong peneliti terjun langsung melakukan observasi terhadap obyek yang ada.

Dalam menggunakan data data, peneliti tidak menggunakan angka angka untuk mendeskripsikan fenomena yang terjadi pada obyek penelitian ini, peneliti akan berusaha memaparkan data yang bermakna yang berkaitan dengan tingkah laku, persepsi dan emosi obyek yang dilakukan.

Dalam operasional penelitian, peneliti menggunakan landasan berfikir logis interaktif yakni suatu aktivitas yang berusaha memprediksikan peristiwa yang biasa dalam situasi dan kondisi tertentu.

Dari adanya paparan diatas, dapatlah dikatakan bahwa penelitian kualitatif nantinya akan menghasilkan data deskriptif atau pengertian berupa kata kata, tulisan maupun lisan dari orang dan perilaku yang diamati.

Untuk itu alasan mengapa peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif, adalah penelitian ini dapat mempermudah peneliti dalam melaksanakan penelitian. Selain itu, dapat menghemat waktu.

Selain alasan diatas berdasarkan pertimbangan serta argumentasi sebagai berikut adalah : “Dengan melalui metode kualitatif kita bisa mengenal orang (subyek) secara pribadi dan melihat serta pengalaman pengalaman yang mungkin belum kita ketahui sama sekali”.

B. Subyek Penelitian

Dalam penelitian ini penulis memilih lokasi di Mojosantren Kelurahan Kemas Kecamatan Krian Kabupaten Sidoarjo. Daerah Mojosantren tersebut ada di sebelah barat kota Surabaya dan untuk bisa sampai disana dapat ditempuh dengan naik bus mini atau angkutan umum jurusan Krian Mojokerto.

Desa Kemas lingkungan Mojosantren adalah salah satu desa yang berada di pusat keramaian atau lebih tepatnya berdekatan dengan pasar Krian. Dimana secara geografis kondisi daerah tersebut merupakan tempat yang sangat mudah dilalui oleh kendaraan umum, juga merupakan tempat yang dekat dengan jalan raya yang menghubungkan antara Surabaya, Krian, Mojokerto, dan Jombang, sehingga untuk tahap perkembangan inovasi

terhadap segala bentuk kegiatan yang menyangkut kehidupan sosial masyarakat sangat mungkin sekali.

Dipilihnya Dusun Mojosantren Kelurahan Kemasan Kecamatan Krian sebagai lokasi penelitian dikarenakan ada beberapa pertimbangan :

1. Mayoritas penduduk di Mojosantren bekerja sebagai wiraswasta pengrajin sepatu dan sandal yang berpenghasilan menengah ke bawah.
2. Dalam menghadapi krisis ekonomi yang semakin mencekam, para pengrajin terus berupaya untuk mempertahankan usahanya. Meskipun hanya berjalan stagnan atau tidak mengalami peningkatan.

C. Jenis dan Sumber Data

Dalam pengumpulan data di dalam penelitian ini, peneliti lebih banyak bergantung pada dirinya sendiri atau peneliti sendiri sebagai alat pengumpulan data umum. Berdasarkan jenis data dan sumber data, data terbagi menjadi dua yaitu, data primer dan sekunder.

1. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh secara langsung dari lapangan. Dalam hal ini, terkait dengan data yang diperoleh langsung dari subyek penelitian dengan menggunakan alat pengukuran atau alat pengambilan data langsung pada subyek sebagai sumber informasi yang dicari. Data primer ini dapat berupa catatan proses atau catatan lapangan atau *field note* lapangan kegiatan harian juga dokumentasi kegiatan

mengenai sustainabilitas *home industry* sepatu dan sandal di Mojosantren Kelurahan Kemas Kecamatan Krian.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah sumber data yang diperoleh dari sumber bacaan atau referensi yang menunjang dalam penelitian ini. Data yang dihimpun adalah data lokasi Dusun Mojosantren Kelurahan Kemas Kecamatan Krian tentang sustainabilitas *home industry* sepatu dan sandal.

Sedangkan sumber data adalah subyek dari mana data diambil dan dari mana data diperoleh. Sumber data berupa benda, perilaku manusia, tempat dan lain sebagainya.⁴ Dalam hal ini data diperoleh dari :

1. Informan yaitu orang yang mampu memberikan informasi mengenai situasi dan kondisi lokasi.
2. Dokumen yaitu tulisan atau catatan, buku, brosur, laporan dan sebagainya.
3. Field research yaitu mengadakan penelitian langsung dilapangan dengan obyek perkumpulan masyarakat Dusun Mojosantren dan sekitarnya, anggota pengrajin sepatu dan sandal dan aparat kelurahan desa.

⁴Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta : PT Rineka Cipta, 1998), h. 144

D. Menentukan Key Informan

Dalam penelitian jenis deskriptif ini untuk menggali data dari seorang informan yang paling tahu. Karena penentuan informan dalam penelitian ini menggunakan prosentase dalam table dengan asumsi bahwa orang orang yang terpilih untuk dijadikan informan telah dianggap dapat memberikan informasi sebagaimana yang diharapkan.

Langkah awal untuk memasuki latar penelitian adalah mencari informasi siapa saja yang dapat dijadikan informan dalam ini. Untuk itu peneliti terlebih dahulu mengadakan pendekatan pada orang orang tertentu dengan mengajukan pertanyaan. Dan siapakah orang yang benar-benar tahu tentang bagaimana sustainabilitas *home industry* sepatu dan sandal serta upaya-upaya apa yang telah dilakukan untuk menghadapi krisis ekonomi yang mengancam usaha mereka.

Dari adanya jawaban muncullah beberapa nama kemudian menyeleksi nama-nama tersebut dan dibuat sebuah nomor tingkatan teratas istilah "*Key Informan*" dan dibawahnya disebut "*Informan*". Dari beberapa informan inilah diperoleh data sebanyak-banyaknya dan menyeluruh serta bervariasi.

Dalam menentukan informan, peneliti menggunakan prosedur penelitiannya dengan sosiogram dan hasilnya dapat dilihat pada tabel berikut ini :

TABEL I
PENENTUAN INFORMAN

No.	Nama	Frekwensi	Prosentase
1	H. Fadil	3	30%
2	Parman	3	30%
3	H. Mufid	1	10%
4	Luki	2	20%
5	Slamet	1	10%

Berdasarkan tabel diatas yang menduduki peringkat atas dengan prosentase 30% adalah Bapak H.Fadil dan Parman. Informan ini adalah orang yang paling tahu tentang sustainabilitas *home industry* sepatu dan sandal di Mojokantren Kelurahan Kemas Kecamatan Krian Kabupaten Sidoarjo.

Dan itu diperkuat oleh informan lainnya seperti H.Mufid, Luki, dan Slamet.

E. Tahap-Tahap Penelitian

Dalam pelaksanaan penelitian menggunakan tahap-tahap penelitian menurut konsep Bog dan Taylor, sebagaimana dikutip Lexy Moleong. Tahap-tahap tersebut terdiri dari tahap pralapangan, tahap kerja lapangan, dan tahap analisa data.

1. Tahap Pra lapangan

Pada tahap pra lapangan yang pertama ini, kegiatan-kegiatan yang dilakukan adalah:

a. Menyusun Rancangan Penelitian

Proses yang dilakukan adalah memilih topik yang akan dikaji dan kemudian membuat matrik usulan judul penelitian, mulai dari menyusun latar belakang masalah, konteks penelitian, fokus penelitian hingga judul penelitian yang akan dikaji. Setelah itu diserahkan kejurusan untuk disetujui.

b. Memilih lokasi penelitian

Setelah disetujui oleh ketua jurusan, maka langkah selanjutnya adalah memilih lokasi yang akan dijadikan tempat penelitian. Lokasi yang dipilih adalah di Mojosantren Kelurahan Kemas Kecamatan Krian, yang mana wilayah tersebut adalah wilayah pengrajin sepatu dan sandal yang sudah dicanangkan oleh pemerintah sebagai sentra kerajinan sepatu dan sandal di Sidoarjo. Lokasi kerajinan tersebut sangat strategis karena terletak di jalan utama dari kota-kota besar di daerah Jawa yang melalui perhubungan darat. Jadi lokasi kerajinan tersebut seharusnya dapat menjadi tempat wisata kerajinan sepatu terkenal yang menjadi ciri khas Sidoarjo dan tentu juga dapat menambah kesejahteraan masyarakat pengrajin.

c. Mengurus Perizinan

Setelah mengajukan judul dan lokais yang akan dijadikan lokasi penelitian, mpeneliti mengajukan proposal kepada dosen pembimbing dalam hal ini yakni Chabib Mustaofa, S.Sos.I.,M.Si. untuk disetujui dan mengikuti ujian proposal., setelah disahkan peneliti mengajukan surat ijin kepada Dekan fakultas dakwah. Dan setelah itu mengajukan surat ijin ke Bakesbangpol dan Linmas Kab. Sidoarjo, kemudian menyerahkan kepada Kecamatan Krian dan selanjutnya menyerahkan ke Kelurahan Kemas.

d. Menjajaki Dan Meneliti Keadaan Lapangan

Maksud dan tujuan penjajakan lapangan adalah : berusaha mengenal segala unsursosial, fisik dan keadaan alam. Jika peneliti telah mengenalnya, maksud dan tujuan lainnya adalah untuk membuat peneliti mempersiapkan yang diperlukan. Pengenalan lapangan dimaksudkan pula untuk menilai keadaan, situasi, latar dan konteksnya, apakah terdapat kesesuaian dengan yang digambarkan dan dipikirkan oleh peneliti.⁵

⁵Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung : PT Remaja Rosda Karya, 1993), h. 88

2. Tahap Pekerjaan Lapangan

a. Memahami latar Penelitian dan Persiapan Diri

Untuk memasuki pekerjaan lapangan, peneliti perlu memiliki latar penelitian terlebih dahulu. Disamping itu peneliti mengutamakan observasi, sebab bersifat banyak orang dan ditempat terbuka. Sedang pada latar tertutup hubungan peneliti perlu akrab, karena latar demikian bercirikan orang-orang sebagai subyek yang perlu diamati secara teliti dan wawancara secara mendalam.

Penampilan peneliti hendaknya juga diperhatikan. Peneliti harus menyesuaikan penampilan dengan kebiasaannya, adat tata cara dan kultur penelitian. Jika peneliti memanfaatkan peran serta, maka hendaknya hubungan akrab antar subyek dan peneliti dapat dibina. Dengan demikian peneliti dapat bekerja sama dan bertukar informasi. Hendaknya diingat agar peneliti bertindak netral ditengah anggota masyarakat.⁶

b. Memasuki lapangan

Hubungan yang perlu dibina adalah hubungan antara peneliti dan subyek yang sudah melebur sehingga seolah-olah tidak ada lagi dinding pemisah diantara keduanya. Pada tahap ini, peneliti ikut berbaur dengan masyarakat, khususnya para pengrajin sepatu dan sandal agar peneliti dapat dengan mudah mengumpulkan data.

⁶Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung : PT Remaja Rosda Karya, 1993), h. 95

3. Tahap Analisa Data

Tahap yang terakhir dalam penelitian adalah tahap analisa data. Pada tahap ini peneliti mengkoordinasikan data yang sudah masuk baik yang berupa foto, gambar, dokumen dan sebagainya. Analisis data dalam hal ini mengatur, mengurutkan, mengelompokkan, memberi kode dan mengkategorikan data teori kepustakaan dengan data lapangan. Yakni bagaimana sustainabilitas home industry sepatu dan sandal di Mojokerto.

F. Teknik Pengumpulan Data

Dalam pengumpulan data ini, penelitian menggunakan prosedur sebagai berikut:

a. Observasi

Pada observasi ini merupakan teknik pengumpulan data dengan cara-cara pengamatan dan pencatatan terhadap gejala-gejala dari obyek penelitian secara sistematis, dengan demikian peneliti sambil melakukan pengamatan dan pencatatan dalam pengumpulan data.

Bufford Junker yang dikutip oleh Lexy J Moleong dengan tepat memberikan gambaran tentang peranan peneliti sebagai pengamat yaitu :

1. Berperan serta secara lengkap

Pengamatan dalam hal ini menjadi anggota penuh pada kelompok yang diamatinya. Dengan demikian ia dapat memperoleh informasi apa saja yang dibutuhkan termasuk yang rahasia sekalipun.

2. Berperan serta sebagai pengamat

Peran peneliti sebagai pengamat dalam hal ini tidak sepenuhnya sebagai pemeran serta, tetapi masih melakukan fungsi pengamatan, ia menjadi anggota pura-pura, jadi tidak melebur dalam arti sesungguhnya. Peranan demikian masih membatasi para subyek menyerahkan dan memberikan informasi terutama yang bersifat rahasia.

3. Pengamat sebagai pemeran serta

Peranan pengamat secara terbuka diketahui oleh umum bahkan mungkin ia disponsori oleh subyek. Karena itu maka segala macam informasi termasuk rahasia sekalipun dapat dengan mudah diperolehnya.

Dari uraian di atas, maka peranan peneliti adalah sebagai pengamat yang mengamati bagaimana upaya-upaya para pengrajin sepatu dan sandal dalam peningkatan ekonomi keluarga dan menghadapi krisis ekonomi yang mengancam usaha mereka.

b. Wawancara (*Interview*)

Interview yaitu: wawancara yang tidak terikat dengan pertanyaan yang disediakan, sifatnya berjalan bebas dan luas yang biasanya disebut dengan wawancara mendalam. Dengan wawancara, kita dapat memasuki dunia pikiran dan perasaan informan.

Dalam wawancara mendalam ini peneliti mencari sumber data (*informan*) yang sudah jelas, dan telah memahami akan maksud dan tujuan penelitian. Maka wawancara mendalam ini sifatnya terbuka dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang bebas dengan tujuan untuk memperoleh informasi atau jawaban dari responden.

Dalam teknik wawancara ini, kondisi pertanyaan adalah bebas dan tidak terpengaruh oleh adanya pertanyaan yang dipersiapkan secara mendetail. Dan dapat berkembang secara leluasa seperti terjadinya arus komunikasi *face to face*, yang dalam hal ini peneliti melakukan dengan cara yang akrab dan santai sehingga tidak terkesan formal.

Untuk itu wawancara ini peneliti lakukan dengan cara seefektif mungkin, artinya dalam waktu yang relative singkat dan dapat menjaring data atau informasi yang sebanyak-banyaknya, bahasanya harus jelas, terang dan terarah.

G. Teknik Analisa Data

Analisa data merupakan upaya mencari dan menata secara sistematis catatan-catatan hasil observasi, wawancara untuk pemahaman peneliti tentang kasus yang diteliti, serta mengajukannya sebagai suatu temuan bagi orang lain. Sedangkan untuk meningkatkan pemahaman tersebut, analisis perlu dilanjutkan dengan upaya mencari makna.

Dalam hal ini yang dilakukan peneliti dalam analisa data sesuai dengan rumusan masalah yang ada adalah menganalisa bagaimana sustainabilitas *home industry* sepatu dan sandal di Mojokantren sehingga tetap berdiri kokoh di tengah krisis ekonomi, serta bagaimana faktor-faktor yang mempengaruhi sustainabilitas *home industry* tersebut.

Dalam mengelola dan menganalisa data-data yang diproses dipakailah metode sebagai berikut :

1. *Editing* yaitu : Pemeriksaan kembali terhadap semua data yang akan diperoleh lapangan tentang sustainabilitas home industry sepatu dan sandal di Mojokantren terutama dari segi kelengkapan dan kejelasan makna, kesesuaian dan keselarasan antara yang dengan yang lain.
2. Pengorganisasian yaitu : menyusun dan mensistemisasikan data-data yang diperoleh dalam kerangka paparan yang sudah direncanakan sebelumnya untuk perumusan deskripsi.

3. Melakukan analisa lanjutan terhadap hasil-hasil editing dan pengorganisasian data dengan menggunakan kaidah, dalil dan lain sebagainya. Sehingga diambil kesimpulan mengenai sustainabilitas home industry sepatu dan sandal di Mojosantren.

Hasil penghimpunan data yang diperoleh dalam penelitian yang menggunakan teknik-teknik diatas, selanjutnya akan dianalisa dengan menggunakan metode-metode sebagai berikut :

- a. Metode Deskriptif

Metode ini diperlukan sebagai “suatu metode dalam meneliti suatu obyek, suatu kondisi atau suatu sistem pemikiran pada masa sekarang dalam rangka mencari fakta-fakta untuk di interpretasikan secara tepat”.⁷

Yakni memaparkan proses sustainabilitas *home industry* sepatu dan sandal serta faktor-faktor yang mempengaruhinya.

- b. Metode Induktif

Metode induktif digunakan untuk mengemukakan kenyataan-kenyataan dari hasil riset tentang adanya suatu kegiatan pemberdayaan masyarakat sifatnya khusus kemudian ditarik kesimpulan yang bersifat umum khususnya proses pemberdayaan pada pengrajin untuk lebih

⁷M Nazir, *Metodologi Penelitian* (Jakarta : Gali Indo, 1988) , h. 63-64

mandiri dalam beberapa kegiatan perekonomian yang ada dimasyarakat untuk diimplementasikan pada masyarakat lainnya.⁸

c. Metode Deduktif

Metode ini digunakan untuk mengemukakan kaidah teori, dalil serta pendapat yang masih relevan yang bersifat umum untuk kemudian dianalisa sehingga menghasilkan kesimpulan yang bersifat khusus.⁹

Yakni dapat mengetahui bahwa sustainabilitas *home industry* sepatu dan sandal di Mojosantren tersebut ada relevansinya dengan pemberdayaan masyarakat disertai partisipasi aktif dari anggota masyarakat sehingga menghasilkan teori-teori pemberdayaan masyarakat menuju masyarakat yang mandiri dan sejahtera.

Menurut Patto yang diikuti oleh Lexy J Moleong, bahwa analisa adalah: proses mengatur urutan data, mengorganisasi kedalam pola, kategori dan satuan-satuan dasar, sedangkan penafsiran data adalah memberikan arti designifikasikan terhadap analisa penjelasan pola uraian mencari hubungan antara dimensi dan uraian.¹⁰

⁸Sutrisno Hadi, *Metodologi Riset* (Jakarta : Rajawali Pers, 1993), h. 42

⁹M Nazir, *Metodologi Penelitian* (Jakarta : Gali Indo, 1988) ,h. 197

¹⁰Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*,(Bandung : PT Remaja Rosda Karya, 1993), h.103

H. Pengecekan Keabsahan Data

Disadari atau tidak, setiap penelitian pasti ada sumber datanya yang lemah dan ada pula yang sumber datanya yang dapat dipercaya dan dapat dipertanggung jawabkan, maka dengan demikian supaya kita dapat mengecek ulang data yang diperoleh adanya suatu teknik tertentu yang dimaksud disini adalah teknik keabsahan, keabsahan data merupakan konsep penting yang diperbaharui dari konsep keshahian dan keandalan. Sedangkan teknik keabsahan data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah :

1. Perpanjangan Partisipasi

Dalam hal ini peneliti lakukan pengecekan terhadap data yang diperoleh dengan cara menambah waktu studi penelitian, dengan demikian hasil data yang diperoleh tampak kurang benar, peneliti dapat melacak data yang diperoleh agar semuanya menjadi valid.

2. Triangulasi

Triangulasi adalah: teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan data yang sesuai dengan yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai perbandingan terhadap data itu. Dan hal-hal lain tersebut meliputi sumber data dan metode pengumpulan data.¹¹

¹¹ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung : PT Remaja Rosda Karya, 1993), h.178

Jadi, dengan menggunakan teknik triangulasi data, maka hasil penelitian dapat ditingkatkan validitas datanya. Penggunaan metode kualitatif pada skripsi ini peneliti berdasarkan pertimbangan serta argumentasi sebagai berikut :

“Penelitian itu berakar pada latar belakang alamiah, sebagai keutuhan, mengadakan manusia sebagai alat penelitian, memanfaatkan metode kualitatif, mengadakan analisa data secara induktif, mengarahkan penelitian pada usaha menemukan teori lebih bersifat deskriptif, lebih mementingkan proses dari pada hasil, membatasi studi dengan fokus, memiliki seperangkat hasil kriteria untuk memeriksa keabsahan data, dan rancangan penelitian bersifat sementara, dan hasil penelitian disepakati oleh kedua belah pihak, peneliti dan subyek penelitian”.¹²

Dari adanya beberapa alasan tersebut, peneliti kira sudah cukup mendukung dalam penggunaan metode kualitatif, tentunya dari penelitian ini tiada harapan lain kecuali dapat mempermudah peneliti dalam proses pencarian data.

Dalam penelitian ini yang menjadi obyek adalah *sustainability home industry* sepatu dan sandal di Mojosanren Kelurahan Kemas Kecamatan Krian Kabupaten Sidoarjo.

Untuk mengetahui proses *sustainability home industry* sepatu dan sandal di Mojosanren kurang relevan manakala diteliti menggunakan data-data angka (data statistik). Namun akan lebih sesuai apabila diteliti mengenai *sustainability home industry* sepatu dan sandal di Mojosanren sebagai sarana atau media untuk mewujudkan kemandirian dalam peningkatan ekonomi

¹²Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung : PT Remaja Rosda Karya, 1993), h. 27

keluargasehingga nantinya lahir sebuah kesejahteraan masyarakat. Oleh karena itulah akan lebih tepat apabila dalam penelitian skripsi ini peneliti memilih metode kualitatif sebagai pijakan dalam penelitian.